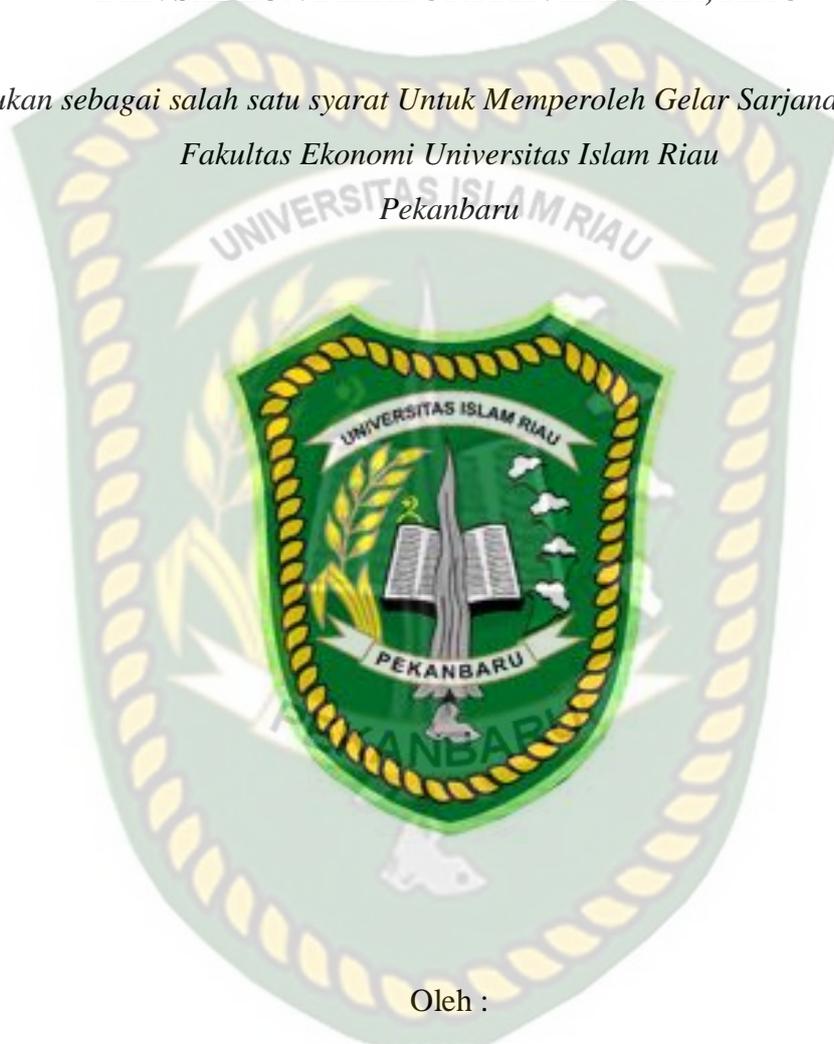


SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PERCETAKAN
DAN SABLON DI KABUPATEN KAMPAR, RIAU**

*Diajukan sebagai salah satu syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



Oleh :

SATRIAWAN NIAT TERANG

155310147

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Satriawan Niat Terang
NPM : 155310147
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI SI
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Percetakan dan Sablon di Kabupaten Kampar, Riau

Disahkan oleh :

Pembimbing

Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA

Mengetahui :

Dekan

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

Ketua Jurusan Akuntansi SI

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru

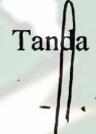
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834

Pekanbaru 28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Satriawan Niat T
NPM : 155310147
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Percetakan dan Sablon di Kabupaten Kampar, Riau

Disetujui oleh tim penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Yusrawati, SE., M.Si	()
2. Efi Susanti, SE., M.Acc	()

Pembimbing

(Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA)

Ketua Jurusan Akuntansi S1

(Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : Satriawan Niat T

NPM : 155310147

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi S1

Sponsor : Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Percetakan dan Sablon di Kabupaten Kampar, Riau

No	Tanggal	Catatan	Berita Bimbingan	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1	07-08-2019	✓	- Bab 1 LBM - Hapus manfaat akuntansi yang sama	
2	16-08-2019	✓	- LBM	
3	19-08-2019	✓	- ACC ujian	
4	20-01-2020	✓	- Bab 4	
5	23-01-2020	✓	- Bab 4 dan 5 - Kuesioner	
6	24-01-2020	✓	- ACC ujian	

Pekanbaru, Februari 2020

Pembantu Dekan I

Dr. Firdaus A. Rahman, SE., M.Si., Ak.,CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 0236/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 05 Maret 2020, Maka pada Hari Rabu 18 Maret 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2019/2020

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Satriawan Niat T |
| 2. NPM | : 155310147 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Percetakan dan Sablon di Kabupaten Kampar, Riau |
| 5. Tanggal ujian | : 18 Maret 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <i>Lulus B(-) Nilus.</i> |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

[Signature]
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

[Signature]
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Yusrawati, SE., M.Si
2. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
3. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA

Saksi

1. *[Signature]*

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Pekanbaru, 18 Maret 2020

Mengetahui
Dekan,

[Signature]

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 0236/ Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen pengujian
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan pengujian mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Satriawan Niat T
N P M : 155310147
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Percetakan dan Sablon di Kabupaten Kampar, Riau

2. Pengujian ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, IV/a	Sistematika	Sekretaris
3	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6			-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 23 Maret 2020
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

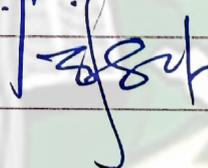
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Satriawan Niat T
NPM : 155310147
Program Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Percetakan dan Sablon di Kabupaten Kampar, Riau
Hari/Tanggal : Rabu / 18 Maret 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		
2	Efi Susanti, SE., M.Acc		

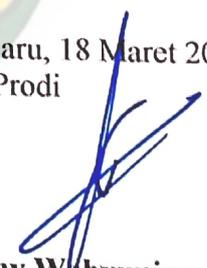
Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai _____)
- ② Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 65,75)
3. Tidak Lulus (Total Nilai _____)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Firdaus AR, SE. M. Si. Ak. CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 18 Maret 2020
Ketua Prodi


Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si. CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

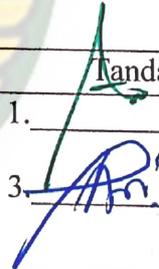
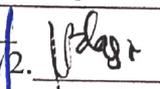
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Satriawan Niat T
NPM : 155310147
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Percetakan dan Sablon di Kabupaten Kampar, Riau
Pembimbing : 1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 18 September 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA		1. 
2.	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		2. 
3.	Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak		3. 

*) Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis,


Dr. Firdaus AR., SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 18 September 2019
Sekretaris,


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2259/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 18 Juli 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor: 14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor: 12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Lektor, C/c	Pembimbing

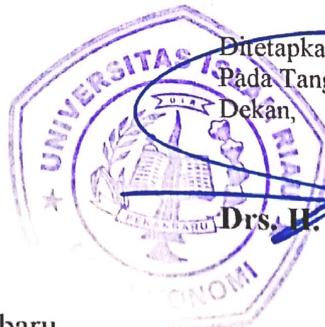
2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Satriawan Niat Terang
 N P M : 155310147
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Percetakan dan Sablon di Kabupaten Kampar, Riau.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.

4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.



Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 30 Juli 2019
 Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan Doktor) baik di Universitas Islam Riau maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan Gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, April 2020

Yang membuat pernyataan,



Satriawan Niat T

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN PRINTING AND SCREEN PRIVATE BUSINESS IN KAMPAR REGENCY, RIAU

By :

Satriawan Niat T

155310147

The study was conducted in Kampar Regency, Riau with the object of research being the printing and screen printing business. The topic of the problem in this research is whether the application of accounting in accordance with the Financial Accounting Standards of Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) has been applied by printing and screen printing business owners in Kampar Regency, Riau.

The research conducted is expected to find out whether the basic accounting concepts have been applied by the owners of printing and screen printing business in Kampar Regency, Riau. The data collected is primary data and secondary data. For the data collection methods the authors use are structured interviews, observations, documentation and questionnaires. Analysis of the data that I use is a descriptive method.

Through the research process that the author has done, the authors conclude that in general the owners of printing and screen printing business in Kampar Regency, Riau have known and know the accounting terms, however the printing and screen printing business owners in Kampar Regency, Riau have not implemented an accounting system and did not follow the basic concepts of accounting due to lack of training in the field of recording financial statements. The owners of printing and screen printing business in Kampar Regency, Riau have not yet fully implemented the preparation of financial statements in accordance with SAK EMKM.

Keywords: application of accounting

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PERCETAKAN DAN SABLON DI KABUPATEN KAMPAR, RIAU

Oleh:

Satriawan Niat T

155310147

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kampar, Riau dengan objek penelitian yaitu usaha percetakan dan sablon. Yang menjadi topik permasalahan pada penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) telah diterapkannya oleh para pemilik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar, Riau.

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mengetahui apakah konsep-konsep dasar akuntansi telah diterapkan oleh para pemilik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar, Riau. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Untuk metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Analisis data yang penulis gunakan adalah metode deskriptif.

Melalui proses penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa pada umumnya para pemilik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar, Riau telah mengenal dan mengetahui istilah akuntansi, namun demikian para pemilik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar, Riau belum menerapkan sistem akuntansi dan tidak mengikuti konsep-konsep dasar akuntansi dikarenakan kurangnya pelatihan dibidang pencatatan laporan keuangan. Para pemilik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar, Riau belum sepenuhnya menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugrah-Nya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Adapun judul dari penulisan skripsi ini adalah “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Percetakan dan Sablon di Kabupaten Kampar, Riau**”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Kedua Orang Tua saya **APERSON** dan **ANNA RIANG** yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan dan pengorbanan yang tak terhingga. Tiada suatu apapun yang dapat membalas apa yang telah mereka berikan untuk penulis. Hanya kepada Tuhan Yesus penulis berharap, semoga orang tuaku senantiasa diberikan kebahagiaan dan kemuliaan. Tak lupa pula ucapan terimakasih buat saudara-saudara saya yaitu Darmawan Saventri, Intan Triana dan Irene Apriliana yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.

2. Bapak **Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. Ak., CA** selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak **Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA** selaku Wakil Dekan I Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. **Bapak Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA** selaku pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan.
7. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Teman-teman saya Siti Khoyrana, Fuja Presela, Dewi Utari, Marisa Purnama Sari, Wasita Dewi, Ikka Zulyan Fitri, Frans Dodi yang telah banyak membantu dan meberikan semangat untuk saya .
9. Semua teman-teman lokal C angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Demikianlah dengan segala keterbatasan dan kelebihan yang dimiliki oleh penulis sehingga menghasilkan skripsi ini, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Pekanbaru, April 2020
Penulis

SATRIAWAN NIAT TERANG
155310147

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DARTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	10
A. Telaah Pustaka.....	10
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	10
2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	11
3. Siklus Akuntansi.....	14
4. Pengertian UMKM	27
5. Sistem Akuntansi Untuk Usaha Kecil	28
6. SAK EMKM.....	30

B.	Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
A.	Objek Penelitian	32
B.	Populasi dan Sampel	32
C.	Jenis Data dan Sumber Data.....	35
D.	Teknik Pengumpulan Data	35
E.	Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM		37
A.	Gambaran Umum Masing-Masing Usaha.....	37
B.	Gambaran Umum Identitas Responden	43
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
A.	Konsep Dasar Pencatatan.....	48
B.	Konsep Kesatuan Usaha.....	52
C.	Konsep Periode Waktu.....	54
D.	Konsep Penandingan.....	55
E.	Konsep Kelangsungan Usaha.....	59
F.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB VI PENUTUP		65
A.	Kesimpulan.....	65
B.	Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 : Daftar Populasi Usaha Percetakan dan Sablon	33
Tabel III.2 : Daftar Populasi Usaha Percetakan dan Sablon	34
Tabel IV.1 : Tingkat Umur Responden.....	43
Tabel IV.2 :Tingkat Pendidikan Responden	44
Tabel IV.3 : Lama Berusaha.....	44
Tabel IV.4 : Modal Usaha Pemilik	45
Tabel IV.5 : Tempat Usaha Responden	46
Tabel IV.6 : Distribusi Responden Menurut Jumlah Karyawan	47
Tabel V.1 : Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas	48
Tabel V.2 : Penjualan Dan Pembelian	49
Tabel V.3 : Pencatatan Piutang Usaha	50
Tabel V.4 : Pencatatan Hutang Usaha	51
Tabel V.5 : Sistem Pencatatan.....	51
Tabel V.6 : Pemisahan Pencatatan Keuangan	52
Tabel V.7 : Pemegang Keuangan Usaha.....	53
Tabel V.8 : Penerapan Perhitungan Laba/Rugi	55

Tabel V.9 : Periode Perhitungan Laba/Rugi	55
Tabel V.10 : Pencatatan Pendapatan.....	56
Tabel V.11 : Biaya-Biaya Perhitungan Laba/Rugi	56
Tabel V.12 : Harga Pokok Penjualan.....	58
Tabel V.13 : Manfaat Perhitungan Laba/Rugi	59
Tabel V.14 : Penerimaan Pelatihan Dalam Bidang Pencatatan.....	59
Tabel V.15 : Pencatatan Persediaan.....	60
Tabel V.16 : Pencatatan Aset Tetap.....	61
Tabel V.17 : Kegunaan Sistem Pembukuan.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan tenaga kerja manusia menjadi sedikit tergantikan dikarenakan pengaruh kemajuan teknologi, berbagai peralatan dengan teknologi canggih digunakan untuk menggantikan peran dan pekerjaan manusia dan untuk mengatasi hal tersebut, manusia dituntut untuk dapat menguasai beberapa bidang keahlian agar mengimbangi teknologi yang semakin berkembang, guna dapat membuka dan menambah lapangan pekerjaan untuk diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu sebagai usahawan, kita dituntut untuk mengerti dan memahami penggunaan dari teknologi agar dapat bersaing secara kompetitif dengan kompetitor lain dalam bidang yang sama ataupun bidang yang berbeda, sehingga usaha menjadi semakin berkembang seiring perkembangan teknologi.

Percetakan dan sablon merupakan sebuah usaha yang menggunakan berbagai macam teknologi, seperti mesin fotokopi, mesin stensil, mesin jilid kawat, mesin jilid plastik, mesin jilid kawat dan plastik, printer, mesin *digital printing*, dan komputer yang digunakan untuk melakukan desain dari berbagai macam tulisan dan gambar. Usaha percetakan adalah sektor usaha industri kreatif yang terdiri dari beberapa jenis usaha seperti, sablon manual/digital, *graphic design*, *digital printing*, media cetak dan *advertising*. Hasil dari produk usaha percetakan dan

sablon yaitu, berbagai macam sablon, spanduk, baliho, stempel, kartu nama, undangan, stiker, kalender, dan lain-lain.

Usaha percetakan dan sablon merupakan usaha yang dibutuhkan oleh usaha lain dikarenakan jasa dan produk digunakan sebagai media promosi (plang nama, baliho, poster, *x banner*, dan lain-lain), sehingga usaha percetakan dan sablon ini menjadi sebuah usaha yang menjanjikan. Untuk daerah kabupaten Kampar, populasi usaha percetakan dan sablon tidak terlalu banyak sehingga daya saing usaha tidak terlalu tinggi, namun keberadaannya sangat dibutuhkan oleh usaha lain. Usaha percetakan dan sablon mendapat omzet tertinggi ketika terjadi pemilihan umum, acara besar keagamaan, hari nasional dan hari besar lainnya, sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti.

Masalah yang terjadi dalam proses pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah mengenai proses pengelolaan dan pencatatan keuangan yang tidak sesuai, karena banyak pengusaha yang beranggapan bahwa pembuatan laporan keuangan bukan hal yang mudah dan tidak dibutuhkan untuk usaha mereka. Untuk mengetahui hasil penjualan, pengusaha mengandalkan bon dan catatan penjualan diakhir periode sebagai catatan dan bukti keuntungan. Kelemahan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman pengusaha mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan juga tidak adanya peraturan yang mewajibkan para pengusaha untuk menyusun laporan keuangan bagi usaha mereka.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, guna sebagai dasar pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi UKM salah satunya untuk mengetahui keadaan usaha mengalami keuntungan atau kerugian, sebagai pengendali keuangan usaha, alat pengambil keputusan, dasar pelaporan pajak dan laporan keuangan untuk pengajuan dana pinjaman.

Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah dan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK-ETAP. SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

Dalam penerapan akuntansi perlu diperhatikan konsep dan dasar dari akuntansi. Terdapat lima macam konsep yaitu, dasar pencatatan, kesatuan usaha (*economic entity*), konsep periode akuntansi, konsep penandingan dan konsep kontinuitas usaha. Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang digunakan secara luas yaitu basis kas (*cash basis*) dan basis akrual (*accrual basis*). Laporan keuangan yang utama bagi UKM adalah (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) Laporan laba rugi selama periode, (3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan (SAK EMKM).

Laporan keuangan dianggap layak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

(1) memberikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, (2) memberikan informasi mengenai perubahan kekayaan bersih usaha sebagai hasil dari kegiatan usaha, (3) memberikan informasi yang membantu pengguna dalam menafsirkan perolehan laba, (4) memberikan informasi yang sesuai atau relevan dengan kebutuhan pemakainya.

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari proses pencatatan, proses pengklasifikasikan, proses pengikhtisaran dan terakhir adalah proses pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian lazimnya dilakukan berulang. Proses pencatatan dan pengklasifikasian meliputi penyiapan dokumen ataupun bukti transaksi usaha, pencatatan transaksi dimasukkan kedalam jurnal dan pencatatan kedalam buku besar atau buku besar pembantu. Proses pengikhtisaran meliputi penyusunan neraca saldo, penyusunan jurnal penyesuaian, pembuatan jurnal penutup, pembuatan neraca saldo, mengubah data menjadi informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan dan terakhir menyusun jurnal pembalik. Pelaporan meliputi pembuatan laporan keuangan dan pemuatan analisa laporan keuangan.

Sebelumnya penelitian penerapan akuntansi pada usaha kecil telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian yang dilakukan Nurul Qomariah pada tahun 2015 yang berjudul : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Percetakan di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru menyimpulkan bahwa

pembukuan yang dilakukan oleh usaha tersebut belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Purnomo pada tahun 2017 yang berjudul : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Periklanan di Kecamatan Sukajadi dan Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru menyimpulkan bahwa pembukuan yang dilakukan oleh usaha tersebut belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama pada UKM yang berbeda yaitu pada usaha percetakan dan sablon. Dari hasil survei lapangan dan data dari Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMK Kampar terdapat 26 usaha percetakan dan sablon.

Dari 26 usaha percetakan dan sablon diambil 5 usaha percetakan dan sablon sebagai data awal yaitu: pada Merdeka Printing yang beralamat di Jalan Prof. M. Yamin, SH Bangkinang, dimana dari data yang diperoleh diketahui pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas secara komputerisasi dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel*, memiliki kuitansi sebagai bukti transaksi, tidak mencatat persediaan yang masih tersedia, tidak melakukan pemisahan terhadap pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga (pribadi), perhitungan laba rugi dilakukan dilakukan perbulan dan semua transaksi tunai.

Raja Printing yang beralamat di Jalan Prof. M. Yamin, SH Bangkinang, usaha ini melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas secara komputerisasi dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel*, memiliki kuitansi

sebagai bukti transaksi, tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan, perhitungan laba rugi dilakukan perbulan dan semua transaksi tunai.

Syam Printing yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Depan SMAN 1 Bangkinang, usaha ini melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas secara komputerisasi dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel*, memiliki kuitansi sebagai bukti transaksi, tidak melakukan pencatatan persediaan, perhitungan laba rugi dilakukan perbulan dan mencatat transaksi tunai dan transaksi kredit.

Aneka Sablon Dan Printing yang beralamat di Jalan Raya Pasir Putih Siak Hulu, usaha ini melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dicatat secara manual di buku, memiliki kuitansi sebagai bukti transaksi, tidak mencatat persediaan yang masih tersedia, perhitungan laba rugi dilakukan perbulan dan semua transaksi tunai.

Aslam Printing yang beralamat di Jalan Prof. M. Yamin, SH Bangkinang, usaha ini melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas secara komputerisasi dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel*, memiliki kuitansi sebagai bukti transaksi, tidak mencatat persediaan yang masih tersedia, perhitungan laba rugi dilakukan perbulan dan semua transaksi tunai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian dengan judul : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Percetakan Dan Sablon di Kabupaten Kampar, Riau.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu: Apakah penerapan akuntansi yang diterapkan oleh pengusaha percetakan dan sablon di kabupaten Kampar telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan pada usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar adalah untuk mengetahui apakah Penerapan Akuntansi Pada Usaha Percetakan dan Sablon di Kabupaten Kampar telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi pengusaha percetakan dan sablon, sebagai masukan dalam menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan sistem akuntansi.
- b. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan dan agar dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis.

D. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 6 bab lalu terbagi menjadi sub bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan pengertian dan fungsi akuntansi, konsep dan prinsip akuntansi, siklus akuntansi, pengertian UMKM, sistem akuntansi untuk usaha kecil, SAK EMKM dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menggambarkan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian mengenai modal usaha awal pemilik, identitas responden, tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, tempat usaha serta jumlah karyawan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang berguna bagi usaha percetakan dan sablon.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Ahmad Riahi, Belkoui (2011) menjelaskan pengertian akuntansi adalah :

Seni pencatatan mengenai kejadian keuangan yang berdaya guna dan menginterpretasikan hasil dan bentuk satuan uang.

Menurut Abdul Halim dan M. Syam Kusufi pengertian akuntansi adalah :

Proses mengidentifikasi, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu usaha yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.

Lili M Sadeli (2011) menjelaskan pengertian akuntansi sebagai berikut :

Proses yang meliputi pengidentifikasian, pengukuran serta pelaporan mengenai data keuangan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan

keputusan yang akurat bagi pengguna informasi akuntansi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebuah seni pencatatan yang mampu menciptakan laporan informasi keuangan yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan guna pengambilan keputusan.

Umumnya akuntansi berfungsi untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam suatu usaha. Sedangkan, untuk proses dan hasil akuntansi sendiri diharapkan dapat membantu para pemakai informasi keuangan.

2. Konsep dan Prinsip Akuntansi

Pada penerapan akuntansi kita harus mengetahui konsep-konsep dasar akuntansi. Konsep-konsep dasar akuntansi tersebut antara lain :

a. Dasar Pencatatan

Menurut Lili Sadeli (2011) adalah :

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas (*cash basis*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui apabila kas diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual (*accrual basis*) adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadian transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

Menurut Rudianto (2012) ada 2 dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi :

- 1) Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, yang mana pendapatan dilaporkan dan dicatat ketika uang/kas telah diterima dan beban dilaporkan dan dicatat pada saat uang diterima. Sebagai contoh, pendapatan penjualan produk/jasa usaha akan dicatat dan dilaporkan jika pelanggan memberikan uang sebagai alat pembayaran kepada bendahara/kasir dan biaya gaji pegawai dicatat dan dilaporkan ketika pegawai tersebut telah menerima uang dari bendahara.
- 2) Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan/dicatat ketika transaksi dan beban terjadi, kemudian dilaporkan ketika beban digunakan guna menghasilkan pendapatan usaha. Sebagai contoh, hasil pendapatann dari penjualan produk/jasa usaha dilaporkan dan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan memberi uang kepada bendahara/kasir, untuk penyusutan perlengkapan dicatat ketika perlengkapan dipakai bukan ketika pembayaran biaya perlengkapan pada distributor.

b. Konsep Kesatuan Usaha

Menurut Rudianto (2012) sebagai berikut :

Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Didalam konsep ini, perusahaan atau usaha dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah tanpa adanya kegiatan pribadi pemiliknya.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Rudianto (2012) sebagai berikut :

Perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan jangka panjang dibagi melalui periode-periode aktivitas dalam waktu tertentu. Hal ini dimaksudkan agar penyajian informasi keuangan memberi batasan aktivitas dalam waktu tertentu.

Kegiatan perusahaan atau usaha akan terus berjalan dari satu periode ke periode lainnya dengan laba yang tidak sama. Kemudian untuk laporan keuangan yang dihasilkan tepat waktu agar dapat digunakan oleh pihak berkepentingan.

d. Keberlangsungan Usaha (*Going Concern*)

Menurut Rudianto (2012) adalah :

Suatu usaha akan dianggap terus beroperasi tanpa adanya likuidasi dimasa mendatang.

Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011) sebagai berikut :

Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan dapat terus beroperasi dengan dan memberi keuntungan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Konsep ini menganggap bahwa suatu usaha akan terus hidup, dalam artian suatu usaha tidak mengalami likuidasi. Konsep ini beranggapan bahwa setiap usaha memiliki cukup waktu untuk melunasi perjanjian yang sudah dibuat.

e. Konsep Objektif (*Objectivity Concep*)

Menurut Lili Sadeli M (2011) adalah :

Suatu konsep yang menyatakan bahwa catatan dan laporan keuangan harus sesuai dengan bukti yang objektif.

Sedangkan menurut Soemarso S.R (2013) sebagai berikut :

Seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sesuai dengan harga perolehan dengan berdasarkan bukti-bukti yang objektif.

Konsep ini menjelaskan bahwa catatan dalam laporan keuangan haruslah sesuai & objektif sehingga memberikan informasi yang benar dan jelas pada pihak yang berkepentingan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan dalam mencatat transaksi adalah :

1. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Prinsip ini menghendaki harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang modal, dan biaya (Ahmad Riahi, Belkaoui, 2011). Harga perolehan (biaya historis) memiliki keunggulan dibandingkan dengan atribut pengukuran lainnya, yaitu lebih dapat diandalkan. Secara umum, penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang lebih dapat dipercaya (Donald E. Kieso, dkk, 2010). Dalam prinsip ini, harga

perolehan sudah dapat ditentukan, tidak ada perubahan karena perubahan nilai rupiah. Dengan kata lain prinsip biaya historis ini berkaitan dengan asumsi bahwa ukuran yang digunakan (rupiah) nilainya stabil.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk aktiva (aset) yang terjadi akibat pemberian barang dan jasa yang dilaksanakan usaha pada periode tertentu. Untuk mengukur besarnya pendapatan dasar yang dipakai yaitu jumlah kas diterima dari hasil proses transaksi (Ahmad Riahi, Belkaoui, 2011). Menurut Donald E. Kieso, dkk (2010) pendapatan akan diakui dengan syarat :

- a. Pada saat terealisasi, apabila barang ataupun jasa telah digantikan kas.
- b. Pada saat dihasilkan atau telah terlaksana, apabila usaha menyelesaikan kewajibannya dan mendapatkan haknya atas pendapatan.

Dalam konsep ini pendapatan diakui setelah dilaksanakan penjualan barang/jasa, yaitu ketika diketahui besaran pendapatan yang kemudian diukur dengan aktiva yang telah diterima.

3. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka metode atau prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus ditetapkan secara konsisten dari tahun ketahun (Ahmad Riahi, Belkaoui, 2011). Prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingkan beban dengan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan (Donald E. Kieso, dkk, 2010). Prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan, dengan metode dan prosedur yang dipakai dalam proses akuntansi harus rasional dan bisa diterima.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Agar laporan keuangan menjadi efektif, maka seluruh informasi yang relevan disajikan secara tidak memihak, dapat dipahami, dan tepat waktu (Herry, 2012). Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan kedalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terperinci hal yang akan memengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami yang (Donald E. Kieso, dkk, 2010). Dalam prinsip ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan menggambarkan penilaian menyeluruh dan efektif sehingga menjadi relevan dan konsisten.

3. Siklus Akuntansi

Akuntansi menaruh proses tahapan yang dilewati guna memperoleh sebuah tujuan. Proses siklus akuntansi adalah setiap proses tahap demi tahap yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, namun lumrahnya

laporan yang diterima pada akhir proses tahapan akuntansi adalah hasil bagian tahapan yang telah dilaksanakan. Menurut Niswonger, dkk siklus akuntansi adalah prinsip utama akuntansi yang menghasilkan proses yang akan digunakan sebagai proses transaksi pada suatu periode.

Herry (2012:56) menyatakan bahwa pengertian mengenai siklus akuntansi yaitu :

Sebuah proses awal akuntansi yaitu dengan menganalisis kemudian menjurnal transaksi lalu diakhiri dengan proses pembuatan sebuah laporan keuangan.

Rudianto (2012:73) mengartikan siklus akuntansi merupakan :

Sebuah urutan pekerjaan yang wajib dilakukan akuntan dari awal hingga menghasilkan sebuah laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan.

Carls S. Warren, dkk (2014:173) menyatakan siklus akuntansi merupakan :

Proses pencatatan yang diawali dengan menganalisa dan membuat jurnal untuk transaksi kemudian dilanjutkan dengan memposting ayat jurnal penutup.

Berikut adalah siklus akuntansi :

1. Menganalisa dan menuliskan hasil transaksi kedalam jurnal.
2. Memposting transaksi kedalam buku besar.
3. Menyediakan daftar saldo yang belum disediakan.
4. Menyediakan dan menganalisa data penyesuaian.
5. Menyediakan kertas opsional.

6. Melakukan pembuatan terhadap ayat jurnal dan memposting kedalam buku besar.
7. Menyediakan daftar saldo yang disesuaikan.
8. Menyediakan laporan keuangan.
9. Melakukan pembuatan terhadap ayat jurnal penutup dan memposting kedalam buku besar.
10. Menyediakan daftar saldo setelah penutupan.

Sofyan syafri harahap (2011) mengatakan siklus akuntansi yaitu :

- a) Identifikasi transaksi yang terjadi.
- b) Analisa transaksi yang terjadi.
- c) Melakukan pencatatan transaksi kedalam jurnal.
- d) Memposting transaksi.
- e) Menyusun neraca saldo.
- f) Menyusun jurnal penyesuaian.
- g) Membuat neraca saldo sesudah penyesuaian.
- h) Menyusun laporan keuangan.
- i) Membuat jurnal penutup.
- j) Membuat neraca saldo sesudah penutupan.
- k) Membuat jurnal pembalik.

a. Transaksi

Donald (2010:93) dalam judul buku *intermediate accounting* menjelaskan pengertian transaksi adalah :

Suatu kejadian yang melibatkan transfer atau pertukaran diantara kesatuan atau lebih.

Carls S. Warren, dkk (2014:18) menjelaskan pengertian transaksi adalah :

Kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa transaksi merupakan penyebab awal pencatatan disebabkan karena dalam akuntansi, pencatatan disarkan oleh bukti transaksi yang ada.

b. Bukti/Dokumen

Sama halnya dengan yang dijelaskan diatas, transaksi yang telah terjadi dibuktikan melalui sebuah dokumen. Sebuah transaksi dikatakan sah dan benar jika didukung dengan adanya bukti. Bukti transaksi yang membuktikan dapat berupa dokumen internal yang diberikan perusahaan dan atau dapat dibuat oleh orang luar yang profesional dibidangnya (eksternal). Carls S. Warren, dkk (2014:18) mengemukakan pengertian bukti adalah :

Surat yang digunakan sebagai tanda kemudian acuan untuk pembuatan sebuah laporan keuangan dan digunakan untuk pelengkap pertanggungjawaban laporan.

c. Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal

Setelah ada bukti dalam transaksi, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Al Haryono Jusup (2012:116) dalam bukunya Dasar-Dasar Akuntansi menjelaskan pengertian jurnal adalah :

Alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu yang terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta rupiahnya masing-masing.

Mulyadi (2011:4) dalam bukunya Sistem Akuntansi menjelaskan pengertian jurnal yaitu sebagai berikut :

Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Berdasarkan pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi yang dilakukan perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Menurut Al Haryono Jusup (2012:116) bentuk jurnal dalam transaksi adalah :

1. Jurnal umum

Jurnal umum berupa tanggal transaksi, nama rekening jumlah didebet dan dikredit dan penjelasan ringkas mengenai transaksi terkait.

Kolom-kolom dalam jurnal umum dapat diisi dengan data sebagai berikut:

- a) Kolom tanggal
Kolom ini diisi dengan tanggal terjadinya transaksi, yang diisi secara berurutan sesuai dengan waktu transaksi.
- b) Kolom keterangan
Kolom ini diisi dengan keterangan mengenai transaksi yang terjadi seperti nama rekening yang didebet dan dikredit, serta penjelasan ringkas mengenai transaksi yang bersangkutan.
- c) Kolom nomor bukti
Kolom ini digunakan untuk mencatat nomor formulir yang dipakai sebagai dasar pencatatan data dalam jurnal.
- d) Kolom nomor rekening
Kolom ini diisi dengan nomor rekening yang didebet dan yang dikredit sesuai dengan adanya transaksi.
- e) Kolom debet dan kredit
Kolom yang diisi dengan jumlah rupiah dalam transaksi.

Agar mempermudah melihat postingan telah dilaksanakan maka diberikan tanda, baik posting pada buku tambahan pada perkiraan buku besar. Jenis jurnal yang biasa digunakan oleh perusahaan besar adalah jurnal penjualan

dan jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas kemudian jurnal umum.

2. Jurnal Khusus

Jurnal khusus guna untuk mencatat transaksi yang sejenis dan biasa terjadi. Jurnal khusus yang biasanya diselenggarakan dan sifat serta tipe transaksi yang dicatat masing-masing jurnal.

Jika perusahaan semakin besar dan jenis transaksi menjadi lebih banyak, maka jurnal umum tidak diperlukan yang frekuensinya semakin banyak.

Maka diperlukan jurnal khusus selain jurnal umum.

d. Buku Besar

Rudianto (2012:4) mengemukakan buku besar adalah :

Kumpulan dari semua akun pemikiran yang dimiliki perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Donald D. Kieso dan Jerry. Weygandt (2010:93) menjelaskan pengertian buku besar adalah :

Seluruh akun yang milik suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:4) pada dasarnya buku besar dibagi menjadi 4 yaitu :

1. Bentuk skronto, yaitu bentuk dua kolom atau bentuk “T” yang mempunyai arti dua sisi, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.
2. Bentuk bersaldo disebut bentuk empat kolom atau buku besar, yang berfungsi yaitu sebagai :
 - a) Mencatat secara memerinci tiap jenis harta, hutang bahkan modal perubahannya (transaksi/kejadian)
 - b) Menggolongkan aspek transaksi sesuai dengan jenis akun.
 - c) Menghitung jumlah atau nilai pada tiap jenis akun.

- d) Mengikhtisarkan transaksi pada akun terkait, guna melakukan menyusun terhadap laporan keuangan.

e. Menyusun Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting terhadap buku besar langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi kedalam neraca saldo. Menurut Soemarso (2013) pengertian neraca saldo adalah :

Daftar saldo akun yang ada dalam buku besar perusahaan pada saat tertentu

Weygandt, dkk (2014) neraca saldo adalah :

Trial balance is list of account and their balaces at a given time.

Rudianto (2012) fungsi neraca saldo adalah :

1. Memiliki fungsi untuk keseimbangan pada jumlah saldo debit dan saldo kredit pada buku besar.
2. Neraca saldo digunakan sebagai langkah awal dalam proses pembuatan kertas kerja (*worksheet*).

f. Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian artinya pencatatan dengan pengakuan data transaksi pada akhir periode tertentu akhirnya sesuai dengan fakta pada akhir periode dan laporan keuangan mampu menggambarkan keadaan yang jelas pada neraca saldo.

Rudianto (2012:5) mengemukakan ayat jurnal penyesuaian adalah :

Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Soemarso (2013) menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian adalah :

Jurnal penyesuaian ayat jurnal yang biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengoreksi akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sebenarnya.

Amin Wijaya Tungga (2010:105) mengartikan jurnal penyesuaian adalah :

Jurnal untuk mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas atau faktur penjualan. Hal seperti ini, dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

g. Laporan Keuangan

Jika transaksi telah dicatat kemudian diikhtisarkan, maka diberikan laporan bagi individu yang membutuhkan, laporan ini memberikan informasi akuntansi yang diberi nama laporan keuangan.

Budi Raharjo (2009:45) menjelaskan laporan keuangan adalah :

Laporan pertanggungjawaban manajer atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintan (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan), dan pihak lain yang memiliki kepentingan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses pengumpulan dan pengolahan data yang kemudian diproses secara akuntansi sehingga menghasilkan data keuangan yang digunakan para pengusaha untuk mengambil keputusan yang berguna dimasa depan. Menurut Carls S. Warren, dkk (2014:24) laporan keuangan adalah :

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Farid dan Siswanto (2011:2) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Sofyan Syafri Harahap (2011:105) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Laporan keuangan ini biasa dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak luar.

James M. Reeve, dkk (2009:22) setiap laporan menjelaskan urutan yang telah disiapkan dengan karakteristik tertentu yaitu sebagai berikut :

1) Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi merupakan sebuah laporan yang memberikan bayangan apakah suatu usaha dinyatakan berhasil atau gagal pada periode tertentu. Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:22) mendefinisikan laporan laba rugi adalah :

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut disimpulkan, untuk mengetahui laba/rugi suatu hasil akhir dari kegiatan usaha dapat dilihat dengan membandingkan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan. Apabila pendapatan lebih tinggi dari biaya maka usaha tersebut dapat dikatakan telah mendapat laba. Jika biaya lebih tinggi sedangkan pendapatan rendah maka usaha tersebut dapat dikatakan rugi.

Laporan laba/rugi memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

- a) Pendapatan adalah ketika suatu kegiatan transaksi yang timbul dari kegiatan penyediaan barang dan jasa yang kemudian menghasilkan keuntungan.
- b) Beban adalah ketika suatu usaha berjalan sehingga membutuhkan kas guna proses produksi yang merupakan kewajiban suatu usaha.

Kegunaan laba/rugi menurut Lili M. Sadeli yaitu :

- a) Mengevaluasi kegiatan perusahaan.
- b) Untuk meramalkan kinerja masa yang akan datang.
- c) Meramalkan resiko ketidakpastian.

- d) Memastikan besaran pajak penghasilan yang akan dibayarkan.
 - e) Menilai keberhasilan perusahaan dengan patokan tingkat profitabilitas.
 - f) Menilai laba usaha apakah sesuai dengan laporan laba tahun lalu.
 - g) Menilai efisiensi usaha dengan menghitung biaya atau beban.
- 2) Neraca

Menurut Charles T. Hongren neraca adalah :

Beberapa daftar aktiva, kewajiban ekuitas pemilik yang dibuat berdasarkan tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi :

- a) Aktiva adalah manfaat ekonomi yang diperoleh pada masa yang akan datang yang dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi.
- b) Hutang atau kewajiban merupakan suatu pengorbanan ekonomi yang digunakan untuk mengirimkan atau menyediakan produk/jasa kepada konsumen demi keberlangsungan usaha..
- c) Ekuitas merupakan kepentingan residu oleh suatu entitas ketika dikurangi dengan kewajiban. Dalam sebuah entitas usaha, ekuitas merupakan kepentingan kepemilikannya.

3) Laporan Arus Kas

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:23) laporan arus kas merupakan :

Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:23) menjelaskan tujuan laporan arus kas adalah :

Untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

4) Laporan Ekuitas Pemilik

Sebuah ikhtisar perusahaan, ekuitas pemilik yang terjadi pada periode dengan waktu tertentu. Menurut James M. Reeve, dkk (2009:24) laporan ekuitas merupakan :

Penyajian perubahan pada ekuitas pemilik untuk suatu periode.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan sesuai dengan penjelasan (SAK ETAP).

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan,

mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut (SAK ETAP) :

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK ETAP
- b) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan
- c) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan yang sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut
- d) Pengungkapan lain

h. Jurnal Penutup

Menurut Charles T. Hongren, dkk (2013:24) terdapat empat tahap untuk membuat jurnal penutup yaitu :

1. Mendebet pendapatan.
Tahap ini usaha kecil membuat jurnal guna mendebet perkiraan pendapatan pada saldo akhir dan mengkredit perkiraan laba rugi sebesar jumlah saldo akhir perkiraan tersebut.
2. Mengkredit biaya.
Tahapan ini bermanfaat guna mengkredit perkiraan biaya pada saldo akhir dan mengkredit laba rugi sebesar saldo akhir perkiraan tersebut.
3. Memindahkan perkiraan laba rugi.
Berdasarkan tahap sebelumnya usaha menutup dalam tahapan ketiga ini dengan memindahkan selisih debit dan kredit perkiraan laba rugi dan perkiraan modal.
4. Mencatat prive. Prive merupakan pengambilan kas/uang guna kepentingan pemilik. Dalam perusahaan kecil hal tersebut lumrah dilakukan

dikarenakan usaha kecil pasti mengambil kas guna keperluan rumah tangga pribadi.

4. Pengertian UMKM

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, mendefinisikan UMKM sebagai :

- a) “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) “Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c) “Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- d) “Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, menjelaskan UMKM merupakan :

Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses

pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Berdasarkan definisi UMKM diatas, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan kegiatan usaha produktif yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga mewujudkan stabilitas ekonomi.

Kriteria UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu :

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

5. Sistem Akuntansi Untuk UKM

Sistem pencatatan akuntansi dalam UKM umumnya bersifat sederhana dengan sistem pencatatan akuntansi yang dipakai adalah pencatatan tunggal (*single entry*).

Menurut Halim dan Kususfi (2012:45) terdapat dua sistem pencatatan akuntansi yaitu sebagai berikut :

a. *Single entry system*

Pencatatan single entry biasa disebut dengan sistem pencatatan tunggal atau tata buku tunggal. Dalam sistem pencatatan ini transaksi hanya dicatat satu kali. Sistem pencatatan tunggal ini memiliki kelebihan yaitu sederhana dan mudah untuk dipahami. Namun memiliki kelemahan seperti tidak terlalu bagus untuk pelaporan dan sulit untuk menemukan kesalahan pembukuan yang terjadi.

b. *Double entry system*

Pencatatan *double entry* biasa disebut dengan sistem pencatatan ganda atau berpasangan, karena pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat dua kali yang biasa disebut dengan menjurnal. Dengan menggunakan pencatatan berpasangan setiap transaksi yang terjadi akan tercatat dalam akun yang tepat, karena masing masing akun penyeimbang berfungsi sebagai media *cross-check*. Selain ketepatan dalam pencatatan akun, pencatatan berpasangan juga memiliki kemampuan untuk mencatat transaksi dalam jumlah nominal yang akurat, karena sisi debit harus seimbang dengan sisi kredit. Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam masing-masing pencatatan, yaitu dalam pencatatan dengan sistem pencatatan tunggal (*single entry system*) dirasa kurang memberikan informasi yang lengkap, seperti informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak luar dan informasi

yang diberikan cenderung hanya bisa dimengerti dan digunakan oleh si pembuat catatan. Sedangkan pencatatan berpasangan (*double entry system*) melakukan pencatatan transaksi dalam dua sisi, yaitu dari sisi debit dan dari sisi kredit, sehingga informasi yang diberikan untuk pihak internal maupun pihak eksternal dapat dipahami, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan di masa depan.

6. SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dibuat guna mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. SAK EMKM disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016.

Dengan disahkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan tiga pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK Umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha percetakan dan sablon di kabupaten Kampar belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Yang Berterima Umum.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikabupaten Kampar, Riau. Objek penelitian ini adalah usaha percetakan dan sablon.

B. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha percetakan dan sablon dikabupaten Kampar yang bersumber pada survei lapangan dan data Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMK Kampar.

b) Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling method* dan mempunyai kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sampel penelitian yaitu :

1. Memiliki pencatatan kas masuk dan keluar.
2. Bersedia memberikan data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian.
3. Usaha sudah berdiri lebih dari 6 bulan.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh 22 sampel usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar.

Tabel III.1
Daftar Populasi Usaha Percetakan Dan Sablon Di Kabupaten Kampar

No.	Nama Usaha	Alamat
1	Rabih Percetakan	Jl. Raya Pasir Putih
2	Percetakan Raja Marsundung	Jl. Raya Pasir Putih
3	Star Reklame & Percetakan	Jl. Raya Pasir Putih
4	Percetakan Aprenggo	Jl. Raya Pasir Putih
5	Aneka Sablon & Printing	Jl. Raya Pasir Putih
6	Percetakan Reklame & Sablon Surya Mandiri	Jl. Raya Pasir Putih
7	Reklame Risqi	Jl. Raya Pasir Putih
8	Pelita Reklame	Jl. Raya Pasir Putih
9	Henry	Jl. Raya Pasir Putih
10	Bendungan Sablon	Perum. Pesona Alam Pandau Blok Mawar No. 4 Pandau Jaya
11	MG Studio dan Percetakan	Jl. Lintas Pek, Kubang Jaya, Siak Hulu
12	Raja Printing	Jl. Prof M. Yamin, SH Bangkinang
13	Merdeka Printing	Jl. Prof M. Yamin, SH Bangkinang
14	Syam Printing	Jl. Jendral Sudirman depan SMAN 1 Bangkinang
15	Percetakan Nceha	Jl. Prof M. Yamin, SH Bangkinang
16	Reklame dan Sablon	JL. Mawar RT. 2 RW.1
17	Aslam Printing	Jl. Prof M. Yamin, SH Bangkinang
18	Percetakan Hisra	Jl. Bangkinang-Payakumbuh No. 15, Kuok
19	Percetakan K2 Undangan	Jl. M. Yamin, SH, RT.3 RW.2 Desa Kuok
20	Kaka Undangan	Jl. Bangkinang-Payakumbuh, Kuok
21	Arika Percetakan	Simpang Robert Jl. Lintas Petapahan Gelombang, Desa TJ. Sawit, Tapung
22	AG Digital Printing	Jl. Lintas Petapahan-Garuda Sakti, Sari Galuh, Tapung
23	Febri Grafika	Jl. Pekanbaru-Bangkinang Air Tiris Kec. Kampar
24	Nadia Digital Printing	Jl. Simpang Kubu Kec. Kampar
25	Rumah Undangan Akbar	Kijang Jaya Tapung, Hilir
26	Alladzi Fie	Poros, Kota Baru, Tapung Hilir

Sumber: Data Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMK Kampar

Tabel III.2
Daftar Sampel Usaha Percetakan Dan Sablon Di Kabupaten Kampar

No.	Nama Usaha	Alamat
Kecamatan Siak Hulu		
1.	Percetakan Raja Marsundung	Jl. Raya Pasir Putih
2.	Star Reklame & Percetakan	Jl. Raya Pasir Putih
3.	Percetakan Aprenggo	Jl. Raya Pasir Putih
4.	Aneka Sablon & Printing	Jl. Raya Pasir Putih
5.	Percetakan Reklame & Sablon Surya Mandiri	Jl. Raya Pasir Putih
6.	Reklame Risqi	Jl. Raya Pasir Putih
7.	Pelita Reklame	Jl. Raya Pasir Putih
8.	Seven Art Printing	Jl. Lintas Pek, Kubang Jaya, Siak Hulu
Kecamatan Bangkinang Kota		
9.	Raja Printing	Jl. Prof M. Yamin, SH Bangkinang
10	Merdeka Printing	Jl. Prof M. Yamin, SH Bangkinang
11	Syam Printing	Jl. Jendral Sudirman depan SMAN 1 Bangkinang
12	Syahira Printing	Jl. Prof M. Yamin, SH Bangkinang
13	Aslam Printing	Jl. Prof M. Yamin, SH Bangkinang
Kecamatan Kuok		
14	Percetakan Hisra	Jl. Bangkinang-Payakumbuh No. 15, Kuok
15	Percetakan K2 Undangan	Jl. M. Yamin, SH, RT.3 RW.2 Desa Kuok
Kecamatan Tapung		
17	Arika Percetakan	Simpang Robert Jl. Lintas Petapahan Gelombang, Desa TJ. Sawit, Tapung
18	AG Digital Printing	Jl. Lintas Petapahan-Garuda Sakti, Sari Galuh, Tapung
19	Elif Digital Printing	Jl. Lintas Petapahan-Garuda Sakti, Sari Galuh, Tapung
Kecamatan Kampar		
20	Andri Printing	Jl. Pekanbaru-Bangkinang Air Tiris Kec. Kampar
21	Aura Jaya Percetakan dan Sablon	Jl. Simpang Kubu Kec. Kampar
Kecamatan Tapung Hilir		
21	Rumah Undangan Akbar	Kijang Jaya Tapung, Hilir
22	Alladzi Fie	Poros, Kota Baru, Tapung Hilir

C. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder yaitu :

- a) Data primer adalah data yang diperoleh dari responden pemilik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar, Riau melalui wawancara dan kuesioner.
- b) Data sekunder adalah data diperoleh dari instansi terkait yaitu, pengelola usaha percetakan dan sablon dan nota penjualan dari pemilik usaha percetakan dan sablon.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah :

- a) Wawancara terstruktur yaitu, teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.
- b) Dokumentasi yaitu, teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolah kembali, seperti pencatatan harian.
- c) Observasi yaitu, penelitian yang dilakukan dengan mengamati langsung buku-buku yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan perusahaan.
- d) Daftar pertanyaan atau kuesioner yaitu, suatu teknik pengumpulan data dengan cara menyebar pertanyaan kepada responden.

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha percetakan dan sablon di kabupaten Kampar telah menerapkan akuntansi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan kedalam bentuk penelitian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Masing-Masing Usaha

Adapun responden dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha percetakan dan sablon yang terdapat di Kabupaten Kampar antara lain.

1. Merdeka Printing

Merdeka printing yang beralamat di Jalan. Prof. M. Yamin, SH, Bangkinang Kota. Usaha percetakan ini berdiri pada tahun 2015. Merdeka printing menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, stiker, stempel, kalender, *x banner*, plang nama dan sablon. Usaha ini memiliki karyawan dalam proses kegiatan usaha.

2. Raja Printing

Raja printing yang beralamat di Jalan. Prof. M. Yamin, SH, Bangkinang Kota. Usaha percetakan ini berdiri pada tahun 2014. Merdeka printing menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender, plang nama dan sablon. Usaha ini memiliki karyawan dalam proses kegiatan usaha.

3. Syam Printing

Syam printing yang beralamat di JL. Jendral Sudirman. Depan SMAN 1 Bangkinang. Bangkinang Kota. Usaha percetakan ini berdiri pada tahun 2014.

Merdeka printing menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender, plang nama dan sablon. Usaha ini memiliki karyawan dalam proses kegiatan usaha.

4. Aslam Printing

Raja printing yang beralamat di Jalan. Prof. M. Yamin, SH, Bangkinang Kota. Usaha percetakan ini berdiri pada tahun 2014. Merdeka printing menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, *x banner*, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini memiliki karyawan dalam proses kegiatan usaha.

5. Aneka Sablon dan Printing

Aneka sablon dan printing yang beralamat di Jl. Raya Pasir Putih. Siakhulu. Kampar. Usaha percetakan ini berdiri pada tahun 2014. Aneka sablon dan printing menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini memiliki karyawan dalam proses kegiatan usaha.

6. Percetakan Raja Marsundung

Percetakan raja marsundung yang beralamat di Jl. Raya Pasir Putih. Siakhulu. Kampar. Usaha percetakan ini berdiri pada tahun 2008. Percetakan raja marsundung menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha.

7. Seven Art Printing

Seven art printing yang beralamat di Jl. Kubang Raya. Siakhulu. Kampar. Usaha percetakan ini berdiri pada tahun 2015. Seven art printing menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini memiliki karyawan dalam proses kegiatan usaha.

8. Pelita Reklame

Pelita reklame yang beralamat di Jl. Raya Pasir Putih. Siakhulu. Kampar. Usaha percetakan ini berdiri pada tahun 2010. Pelita reklame menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha.

9. Alladzie Fie Percetakan dan Sablon

Alladzie fie percetakan dan sablon yang beralamat di Jl. Poros, Kota Baru, Tapung Hilir, Kampar. Usaha percetakan ini berdiri pada tahun 2014. Alladzie fie percetakan dan sablon menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha.

10. Percetakan dan Sablon Surya Mandiri

Percetakan dan sablon surya mandiri beralamat di Jl. Raya Pasir Putih, Siakhulu, Kampar. Usaha percetakan ini berdiri pada tahun 2014. Percetakan dan sablon surya mandiri menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan,

faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha.

11. Star Reklame

Star reklame beralamat di Jl. Raya Pasir Putih, Siakhulu, Kampar. Usaha percetakan ini berdiri pada tahun 2012. Star reklame menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha.

12. K2 Undangan Percetakan dan Sablon

K2 undangan percetakan dan sablon beralamat di Jl. M. Yamin, SH. Desa Kuok, Kuok, Kampar. Berdiri pada tahun 2014. K2 undangan percetakan dan sablon menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha.

13. AG Digital Printing

AG digital printing beralamat di Jl. Lintas Petapahan-Garuda Sakti, Sari Galuh, Tapung. Berdiri pada tahun 2016. AG digital printing menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha.

14. Reklame Rezqi

Reklame rezqi beralamat di Jl. Raya Pasir Putih, Siakhulu, Kampar. Berdiri pada tahun 2014. Reklame rezqi menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha.

15. Rumah Percetakan dan Undangan Akbar

Rumah percetakan dan undangan akbar beralamat di Jl. Kijang Jaya, Tapung Hilir. Rumah percetakan dan undangan akbar menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha.

16. Ariqa Percetakan dan Sablon

Ariqa percetakan dan sablon beralamat Jl. Flamboyan 11 Simp. Robert Desa Tanjung Sawit, Tapung Hilir, Kampar. Usaha ini berdiri pada tahun 2012. Ariqa percetakan dan sablon menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha.

17. Aura Jaya Percetakan dan Sablon

Aura jaya percetakan dan sablon beralamat di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang. Usaha ini berdiri pada tahun 2015. Aura jaya percetakan dan sablon menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha.

18. Syahira Printing

Syahira printing beralamat di Jalan. Prof. M Yamin, SH, Bangkinang Kota. Usaha ini berdiri pada tahun 2016. Syahira printing menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha.

19. Andry Printing

Andry printing beralamat di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang. Usaha ini berdiri pada tahun 2015. Andry printing menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha.

20. Hisra Percetakan

Hisra percetakan beralamat di Jl. Bangkinang-Payakumbuh No. 15, Kuok. Usaha ini berdiri pada tahun 2008. Hisra percetakan menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha.

21. Elif Digital Printing

Elif digital printing beralamat di Jl. Flamboyan Simp. Robert Desa Tanjung Sawit, Tapung Hilir, Kampar. Elif digital printing menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha.

22. Aprenggo Percetakan

Aprenggo percetakan beralamat di Jl. Raya Pasir Putih, Siakhulu, Kampar. Usaha ini berdiri sejak tahun 2014. Usaha ini menyediakan jasa pembuatan spanduk, baliho, undangan, faktur, kop surat, stiker, stempel, kalender dan sablon. Usaha ini dijalankan langsung oleh pemilik usaha.

B. Gambaran Umum Identitas Responden

Melalui penelitian ini terdapat 22 usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar yang akan dijadikan sebagai responden. Guna dapat mengetahui identitas responden pemilik usaha percetakan dan sablon, berikut disajikan modal usaha awal, tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, tempat usaha dan jumlah karyawan.

1. Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden ditunjukkan melalui tabel IV.1

Tabel IV.1
Tingkat Umur Responden

No.	Umur Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-30 Tahun	6	27,3
2.	31-40 Tahun	9	40,9
3.	41-50 Tahun	5	22,7
4.	50 Tahun Keatas	2	9,1
Total		22	100

Sumber : hasil olahan data kuesioner percetakan dan sablon tahun 2020

Melalui tabel IV.1 dapat disimpulkan tingkat umur tertinggi berkisar pada 31-40 tahun yaitu sebanyak 9% dengan persentase 40,9%. Sedangkan yang paling sedikit berumur 50 tahun keatas dengan jumlah 2 responden atau sebesar 9,1%.

Kemudian untuk umur responden 20-30 tahun berjumlah 6 responden dengan persentase sebesar 27,3%. Lalu untuk umur responden 41-50 tahun berjumlah 5 responden dengan persentase 22,7%.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel IV.2.

Tabel IV.2
Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	SMP Sederajat	0	0
2.	SMA Sederajat	12	54,5
3.	Diploma 3	1	4,5
4.	Sarjana (S1)	9	41
Total		22	100

Sumber : hasil olahan data kuesioner usaha percetakan dan sablon tahun 2020

Melalui tabel V.2 diketahui bahwa pendidikan responden terbanyak adalah SMA sederajat yang berjumlah 12 responden dengan persentase 54,5%. Untuk tingkat pendidikan Diploma 3 (D3) yaitu sebanyak 1 orang responden dengan persentase 4,5%. Kemudian untuk lulusan Sarjana (S1) berjumlah 9 responden dengan persentase 41%.

3. Lama Berusaha

Lama berusaha responden dapat dilihat melalui tabel IV.3

Tabel IV.3
Lama Berusaha

No.	Lama Berusaha	Jumlah	Persentase (%)
1.	1-3 Tahun	2	9,1
2.	4-7 Tahun	18	81,8
3.	8-10 Tahun	2	9,1
Jumlah		22	100

Sumber : hasil olahan data kuesioner usaha percetakan dan sablon tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.3 disimpulkan bahwa responden paling lama berusaha berkisar antara 4-7 tahun adalah sebanyak 18 responden dengan persentase 81,8%. Untuk 1-3 tahun dengan jumlah 2 responden dengan persentase 9,1%. Kemudian yang terakhir adalah 8-10 tahun adalah berjumlah 2 responden dengan persentase 9,1%.

4. Modal Usaha Awal

Modal usaha awal pemilik ditunjukkan pada tabel IV.4.

Tabel IV.4
Modal Usaha Pemilik

No.	Modal Awal (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.	100.000.000-200.000.000	8	36,4
2.	210.000.000-300.000.000	9	40,9
3.	310.000.000-400.000.000	4	18,2
4.	410.000.000-500.000.000	0	0
5.	500.000.000 keatas	1	4,5
Jumlah		22	100

Sumber : hasil olahan data kuesioner usaha percetakan dan sablon tahun 2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, modal usaha awal pemilik usaha percetakan dan sablon yang tertinggi adalah 210.000.000–300.000.000 adalah sebanyak 9 reponden dengan persentase 40,9%. Sedangkan yang terendah adalah 500.000.000 keatas yang berjumlah 1 reponden dengan persentase 4,5%. Untuk modal awal 100.000.000-200.000.000 adalah sebanyak 8 responden dengan persentase 36,4%. Modal 310.000.000-400.000.000 adalah sebanyak 4 reponden dengan persentase 18,2%.

5. Tempat Usaha Responden

Melalui penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa tempat usaha responden ada yang disewa tetapi ada juga yang milik sendiri. Dapat dilihat melalui tabel IV.5.

Tabel IV.5
Tempat Usaha Responden

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Milik Sendiri	6	27,3
2.	Sewa/Kontrak	16	72,7
Jumlah		22	100

Sumber : hasil olahan kuesioner usaha percetakan dan sablon tahun 2020

Melalui tabel IV.5 dapat disimpulkan bahwa responden usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar, Riau, pemilik yang memiliki tempat usaha pribadi (milik sendiri) adalah sebanyak 6 responden dengan persentase 27,3%. Untuk responden yang tempat usahanya disewa/dikontrak adalah sebanyak 16 responden atau dengan persentase 72,7%.

6. Jumlah Karyawan

Melalui penelitian yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa jumlah karyawan yang bekerja disetiap usaha percetakan dan sablon berbeda-beda. Untuk lebih rinci lagi, dapat dilihat pada tabel IV.6.

Tabel IV.6
Distribusi Responden Menurut Jumlah Karyawan

No.	Nama Usaha Percetakan dan Sablon	Jumlah Karyawan
1.	Merdeka Printing	4
2.	Raja Printing	4
3.	Syam Printing	6
4.	Aslam Printing	6
5.	Aneka Sablon dan Printing	1
6.	Percetakan Raja Marsundung	0
7.	Seven Art Printing	2
8.	Pelita Reklame	0
9.	Alladzie Fie Percetakan dan Sablon	2
10.	Percetakan dan Sablon Surya Mandiri	0
11.	Star Reklame	1
12.	K2 Undangan Percetakan dan Sablon	3
13.	AG Digital Printing	0
14.	Reklame Rizqi	0
15.	Rumah Percetakan dan Undangan Akbar	2
16.	Ariqa Percetakan dan Sablon	2
17.	Aura Jaya Percetakan dan Sablon	2
18.	Syahira Printing	3
19.	Andry Printing	2
20.	Hisra Percetakan	0
21.	Elif Digital Printing	0
22.	Aprenngo Percetakan	0

Sumber : Hasil Olahan Data Kuesioner Usaha Percetakan dan Sablon Tahun 2020

Melalui tabel IV.6 diketahui bahwa responden usaha percetakan dan sablon yang mempekerjakan karyawan adalah sebanyak 14 usaha. Kemudian untuk responden yang tidak mempekerjakan karyawan adalah sebanyak 8 usaha.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha percetakan dan sablon yang diperoleh melalui survey, wawancara, dokumentasi, observasi dan kuesioner pada masing-masing pemilik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar.

A. Konsep Dasar Pencatatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui dasar kas merupakan dasar yang pencatatan yang digunakan pemilik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar, Riau. Dijelaskan melalui tabel V.1 sebagai berikut.

1. Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

Tabel V.1
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase(%)
1.	Mencatat Penerimaan Kas	22	100
2.	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	0	0
3.	Mencatat Pengeluaran Kas	22	100
4.	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	0	0

Sumber : data olahan kuesioner usaha percetakan dan sablon tahun 2020

Berdasarkan tabel V.1 dapat diketahui bahwa 22 responden melakukan pencatatan penerimaan kas sebanyak 100%. Adapun pencatatan penerimaan kas yang dilakukan oleh responden yaitu penerimaan kas atas penjualan jasa berupa cetak spanduk, cetak sablon, cetak undangan, cetak stiker, cetak *x banner*, cetak

baliho, cetak faktur, pembuatan neon box dan pembuatan stempel. Responden yang melakukan pencatatan pengeluaran kas adalah berjumlah 22 responden atau 100%. Pencatatan pengeluaran kas yang dilakukan responden adalah pencatatan terhadap biaya operasional usaha adalah biaya listrik dan sewa, biaya gaji, biaya pembelian bahan baku untuk percetakan dan sablon, biaya atk, biaya konsumsi (karyawan), biaya internet, biaya telepon, biaya pembelian peralatan tambahan, biaya perbaikan mesin kemudian biaya rumah tangga.

2. Respon Responden Terhadap Penjualan dan Pembelian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa respon para pemilik usaha percetakan dan sablon mengenai penjualan dan pembelian dapat dilihat melalui tabel V.2.

Tabel V.2
Respon Responden Terhadap Penjualan dan Pembelian

No.	Respon Responden	Tunai	%	Kredit	%	Jumlah(%)
1.	Penjualan	21	95,5	1	4,5	22 (100%)
2.	Pembelian	20	90,9	2	9,1	22 (100%)

Sumber : data olahan kuesioner usaha percetakan dan sablon tahun 2020

Berdasarkan tabel V.5 diketahui bahwa responden yang melakukan penjualan secara tunai adalah sebanyak 21 responden dengan persentase 95,5%. Dan yang melakukan penjualan secara kredit adalah 1 responden dengan persentase 4,5%. Responden yang melakukan penjualan secara kredit tetap mencatat pemasukan sesuai dengan harga penjualan jasa yang telah disepakati antara responden dan konsumen, alasan responden melakukan hal tersebut dikarenakan 2 hari kemudian hutang akan langsung di lunasi oleh konsumen.

Responden yang melakukan pembelian secara tunai berjumlah 20 responden dengan persentase 90,9% dan responden yang melakukan pembelian secara kredit hanya 2 responden dengan persentase 9,1%.

3. Respon Responden Terhadap Piutang dan Hutang

Melalui penelitian ini diketahui hanya sebagian kecil responden usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar, Riau yang melakukan pencatatan piutang usaha. Dijelaskan melalui tabel V.3.

Tabel V.3
Respon Responden Mengenai Pencatatan Piutang Usaha

No.	Respon Responden	Jumlah	Prsentase (%)
1.	Mencatat Piutang	1	4,5
2.	Tidak Mencatat Piutang	21	95,5
	Jumlah	22	100

Sumber : data olahan kuesioner usaha percetakan dan sablon tahun 2020

Berdasarkan tabel V.6 diketahui dari 22 responden usaha percetakan dan sablon hanya 1 responden yang mencatat piutang dengan persentase 4,5%. Alasan mengapa pemilik melakukan pencatatan piutang adalah karena pemilik melakukan penjualan secara kredit.

Kemudian yang tidak mencatat piutang adalah sebanyak 21 responden dengan persentase 95,5%. Untuk responden yang tidak melakukan pencatatan piutang mereka beralasan bahwa mereka tidak melakukan penjualan secara kredit karena usaha yang mereka jalankan merupakan usaha cetak kilat dan bisa langsung ditunggu.

Tabel V.4
Respon Responden Mengenai Pencatatan Hutang Usaha

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mencatat Hutang	3	13,6
2.	Tidak Mencatat Hutang	19	86,4
Jumlah		22	100

Sumber : data olahan kuesioner usaha percetakan dan sablon tahun 2020

Berdasarkan tabel V.4 diketahui bahwa dari 22 responden pemilik usaha percetakan dan sablon, hanya 3 responden dengan persentase 13,6% yang melakukan pencatatan terhadap hutang. Alasan para pemilik melakukan pencatatan hutang agar memudahkan mereka melakukan perhitungan keuntungan diakhir bulan.

Kemudian yang tidak mencatat hutang adalah sebanyak 19 responden dengan persentase 86,4%. Alasan pemilik usaha percetakan dan sablon adalah karena mereka tidak melakukan pembelian untuk kegiatan usaha secara kredit.

4. Respon Responden Terhadap Sistem Pencatatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti umumnya para pemilik usaha percetakan dan sablon tidak menggunakan sistem pencatatan menggunakan buku (buku kas) dikarenakan para pemilik sudah menggunakan sistem komputerisasi yang mana setiap pemasukan dan pengeluaran kas langsung di input ke dalam aplikasi pengolah angka (*microsoft excel*). Dijelaskan melalui tabel V.5.

Tabel V.5
Respon Responden Terhadap Sistem Pencatatan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menggunakan Sistem Pembukuan	3	13,6
2.	Menggunakan Sistem Komputerisasi	19	86,4
Jumlah		22	100

Sumber : data olahan kuesioner usaha percetakan dan sablon tahun 2020

Melalui tabel V.5 disimpulkan bahwa paling banyak responden usaha percetakan dan sablon melakukan pencatatan dengan sistem komputerisasi dengan jumlah 20 responden atau 90,9%. Para responden yang menggunakan sistem pencatatan komputerisasi menggunakan aplikasi pengolah angka yaitu *microsoft excel*. Dan yang masih mencatat melalui buku kas (sistem pembukuan) berjumlah 2 responden dengan persentase sebesar 9,1%.

B. Konsep Kesatuan Usaha

1. Melakukan Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi

Dari hasil penelitian pada usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar, Riau diketahui bahwa pada umumnya usaha percetakan dan sablon melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi (rumah tangga). Dijelaskan melalui tabel V.6.

Tabel V.6
Melakukan Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Rumah Tangga	3	13,6
2.	Tidak Melakukan Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Rumah Tangga	19	86,4
Jumlah		22	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuesioner Usaha Percetakan dan Sablon Tahun 2020

Melalui tabel V.6 dapat disimpulkan bahwa responden yang memisahkan pencatatan keuangan pribadi dengan keuangan usaha adalah sebanyak 3 responden dengan persentase 13,6%. Responden melakukan pemisahan pada pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi dikarenakan para pemilik ingin melihat perkembangan usaha yang mereka rintis, dengan demikian pemilik beralasan jika dilakukan pemisahan maka akan terlihat keuntungan yang didapat dari hasil usaha yang telah mereka jalan.

Sedangkan responden yang tidak memisahkan antara pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi yaitu sebanyak 19 responden dengan persentase sebesar 86,4%. Para responden yang pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi tidak dipisahkan karenakan usaha tersebut merupakan usaha yang dibuat guna memenuhi semua kebutuhan sehari-hari.

2. Pemegang Keuangan Dalam Usaha

Melalui survey diketahui bahwa dalam menjalankan kegiatan usaha, pemilik usaha percetakan dan sablon tidak membutuhkan tenaga kasir untuk memegang keuangan. Dijelaskan melalui tabel V.7.

Tabel V.7
Pemegang Keuangan Usaha

No.	Pemegang Keuangan Usaha	Jumlah	Persentase(%)
1.	Pemilik Usaha	14	63,6
2.	Kasir	8	36,4
Jumlah		22	100

Sumber : data olahan kuesioner usaha percetakan dan sablon tahun 2020

Dari tabel V.7 diketahui responden pemilik usaha percetakan dan sablon yang memiliki kasir untuk memegang keuangan hanya sebanyak 8 responden dengan

persentase sebesar 36,4%. Para pemilik usaha percetakan beralasan jika kasir yang memegang keuangan usaha mempunyai kemampuan untuk mengolah keuangan usaha sebagaimana mestinya karena karyawan ini memiliki kemampuan dibidangnya, namun tidak terlepas dari kontrol pemilik usaha. Sedangkan pemilik usaha yang memegang keuangan usaha adalah sebesar 63,6% dengan jumlah 14 responden. Alasan mengapa pemilik memegang keuangan usaha langsung adalah karena beberapa responden tidak memiliki karyawan.

Dari informasi yang disampaikan para responden, sebaiknya para pemilik tidak menyatukan antara pencatatan keuangan hasil usaha dengan pencatatan pengeluaran rumah tangga sehingga laporan keuangan benar-benar laporan keuangan usaha sehingga dipahami berbagai pihak yang membutuhkan dan tidak terjadi kesimpangsiuran pada keuangan dan laporan keuangan usaha yang dijalankan.

C. Konsep periode waktu

1. Penerapan Perhitungan Laba/Rugi

Melalui penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa para pemilik usaha percetakan dan sablon telah melaksanakan perhitungan laba/rugi, yang mana pendapatan yang berasal dari usaha dikurangi dengan semua biaya yang digunakan untuk menjalankan usaha. Dapat dilihat melalui tabel V.8.

Tabel V.8
Respon Responden Terhadap Penerapan Perhitungan Laba/Rugi

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menerapkan Perhitungan Laba/Rugi	22	100
2.	Tidak Menerapkan Perhitungan Laba/Rugi	0	0
Jumlah		22	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuesioner Usaha Percetakan dan Sablon Tahun 2020

Melalui tabel V.8 disimpulkan para pemilik usaha percetakan dan sablon melakukan perhitungan laba/rugi.

2. Periode Perhitungan Laba/Rugi

Periode pelaporan laporan keuangan sangatlah diperlukan sebuah usaha guna mempermudah, melihat dan membandingkan laporan keuangan yang ada untuk dibandingkan pada periode lalu dan sebagai acuan evaluasi kegiatan usaha.

Dijelaskan melalui tabel V.9.

Tabel V.9
Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba/Rugi

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Setiap Hari	0	0
2.	Setiap Minggu	0	0
3.	Setiap Bulan	22	100
4.	Setiap Tahun	0	0
Jumlah		22	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuesioner Usaha Percetakan dan Sablon Tahun 2020

D. Konsep Penandingan

1. Pendapatan dan Penjualan

Perhitungan laba/rugi terdapat pencatatan terhadap penjualan, yang mana penjualan merupakan pendapatan dari usaha percetakan dan sablon.

Tabel V.10
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pendapatan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menerapkan Pencatatan Pendapatan	22	100
2.	Tidak Menerapkan Pencatatan Pendapatan	0	0
Jumlah		22	100

Sumber : data olahan kuesioner usaha percetakan dan sablon tahun 2020

Melalui tabel V.10 diketahui bahwa responden telah melakukan pencatatan terhadap pendapatan yang didapat dari penjualan usaha percetakan dan sablon sebanyak 22 responden atau 100%.

2. Biaya-Biaya Perhitungan Laba/Rugi

Melalui tabel V.11 diketahui responden melakukan pencatatan terhadap biaya-biaya dalam proses kegiatan usaha.

Tabel V.11
Respon Responden Terhadap Perhitungan Biaya-Biaya Perhitungan Laba/Rugi

No.	Biaya-Biaya	Jumlah				Jumlah (%)
		Ya	%	Tidak	%	
1.	Biaya Sewa	14	63,6	8	36,4	22 (100%)
2.	Biaya Listrik	22	100	0	0	22 (200%)
3.	Biaya gaji	14	63,6	8	36,4	22 (100%)
4.	Biaya Pembelian Peralatan Tambahan	2	9,1	20	90,9	22 (100%)
5.	Biaya Pembelian Bahan Percetakan dan Sablon	22	100	0	0	22 (100%)
6.	Biaya ATK	8	36,4	14	63,6	22 (100%)
7.	Biaya Konsumsi (Karyawan)	5	22,7	17	77,3	22 (100%)
8.	Biaya Internet	8	36,4	14	63,6	22 (100%)
9.	Biaya Telepon	3	13,6	19	86,4	22 (100%)
10.	Biaya Perbaikan Mesin	1	4,5	21	95,5	22 (100%)
11.	Biaya Transportasi	6	27,3	16	72,7	22 (100%)
12.	Biaya Rumah Tangga (Pribadi)	19	86,4	3	13,6	22 (100%)

Sumber : data olahan kuesioner usaha percetakan dan sablon tahun 2020

Dari tabel V.16 dapat diketahui biaya-biaya yang dicatat oleh responden sebagai bahan pertimbangan laba/rugi adalah biaya sewa sebanyak 14 responden yang melakukan pencatatan dengan persentase 63,6% dan yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 8 responden dengan persentase 36,4% dikarenakan para pemilik beralasan bahwa tempat usaha mereka dijadikan sebagai tempat tinggal. Biaya listrik sebanyak 22 responden dengan persentase 100%. Biaya gaji dicatat sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 63,6% dan responden yang tidak mencatat sebanyak 8 responden dengan persentase 36,4% dikarenakan para pemilik tidak memiliki karyawan.

Biaya pembelian peralatan sebanyak 2 responden dengan persentase 9,1% dan yang tidak mencatat sebanyak 20 responden dengan persentase 90,9% karena para pemilik tidak melakukan pembelian peralatan tambahan. Biaya pembelian bahan percetakan dan sablon sebanyak 22 responden dengan persentase 100%. Biaya ATK sebanyak 8 responden dengan persentase 36,4% dan yang tidak mencatat sebanyak 14 responden dengan persentase 63,6% dikarenakan para pemilik tidak melakukan pembelian alat tulis kerja. Biaya konsumsi (karyawan) sebanyak 5 responden dengan persentase 22,7% dan yang tidak mencatat sebanyak 17 responden dengan persentase 77,3% dikarenakan para pemilik beralasan biaya konsumsi para karyawan sudah termasuk kedalam biaya gaji.

Responden yang mencatat biaya internet sebanyak 8 responden dengan persentase sebanyak 36,4% dan yang tidak mencatat sebanyak 14 responden dengan persentase 63,6% dikarenakan para pemilik tidak melakukan pembelian paket internet untuk operasional usaha. Responden yang menerapkan pencatatan

biaya telepon sebanyak 3 responden dengan persentase 13,6% dan yang tidak mencatat sebanyak 19 responden dengan persentase 86,4% dikarenakan para pemilik beralasan tidak mengeluarkan biaya telepon untuk operasional usaha. Responden mencatat biaya perbaikan mesin sebanyak 1 responden dengan persentase 4,5% dan yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 21 responden dengan persentase 95,5%. Responden yang mencatat biaya transportasi adalah 6 responden dengan persentase 27,3% dan yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 16 responden dengan persentase 72,7%. Responden yang mencatat biaya rumah tangga sebanyak 3 atau 13,6% dan responden yang tidak mencatat biaya rumah tangga adalah 19 responden atau 86,4%.

3. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Tabel V.12
Respon Responden Terhadap Perhitungan Terhadap Harga Pokok Penjualan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan Pehitungan Pada Harga Pokok Penjualan	1	4,5
2.	Tidak Melakukan Perhitunga Pada Harga Pokok Penjualan	21	95,5
Jumlah		22	100

Sumber : data olahan kuesioner usaha percetakan dan sablon tahun 2020

Melalui pendalaman yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya pemilik tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan adalah sebanyak 21 responden dengan persentase 95,5%. Kemudian yang melakukan perhitungan harga pokok penjualan sebanyak 1 responden dengan persentase 4,5%.

E. Konsep Kelangsungan Usaha

1. Respon Responden Terhadap Laporan Laba/Rugi Sebagai Pedoman Mengukur Keberhasilan Usaha

Tabel V.13
Manfaat Perhitungan Laba/Rugi

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Penggunaan Perhitungan Laba/Rugi Guna Acuan Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usaha	22	100
2.	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba/Rugi Guna Acuan Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usaha	0	0
Jumlah		22	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuesioner Usaha Percetakan dan Sablon Tahun 2020

Melalui tabel V.13 diketahui bahwasanya responden menghitung laba/rugi sebagai acuan mengukur tingkat keberhasilan dalam kegiatan usaha sebanyak 22 usaha percetakan dan sablon atau 100%.

2. Penerimaan Pelatihan Dalam Bidang Pencatatan Laporan Keuangan

Melalui penelitian yang peneliti laksanakan, diketahui bahwa pemilik usaha percetakan dan sablon yang menjadi responden rata-rata belum mendapatkan pelatihan mengenai pencatatan laporan keuangan. Dapat dilihat melalui tabel V.14.

Tabel V.14
Respon Responden Terhadap Penerimaan Pelatihan Dalam Bidang Pencatatan Laporan Keuangan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mendapat Pelatihan Dalam Bidang Pencatatan Laporan Keuangan	10	45,5
2.	Tidak Mendapat Pelatihan Dalam Bidang Pencatatan Laporan Keuangan	12	54,5
Jumlah		22	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuesioner Usaha Percetakan dan Sablon Tahun 2020

Melalui tabel V.14 diketahui bahwa para responden yang mendapatkan pelatihan dalam bidang pencatatan laporan keuangan adalah sebanyak 10 responden dengan persentase 45,5%. Dan responden yang belum mendapat pelatihan dibidang pembuatan laporan keuangan adalah sebanyak 12 responden dengan persentase sebanyak 54,5%.

3. Buku Persediaan

Dengan penelitian yang peneliti lakukan pada 22 responden usaha percetakan dan sablon diketahui responden tidak mencatat persediaan usaha. Dijelaskan pada tabel V.15.

Tabel V.15
Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan Pencatatan Persediaan	0	0
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Persediaan	22	100
Jumlah		22	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuesioner Usaha Percetakan dan Sablon Tahun 2020

Melalui tabel V.15 diambil kesimpulan sebanyak 22 pemilik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar, Riau tidak mencatat persediaan sebagaimana mestinya.

4. Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa responden usaha percetakan dan sablon yang mencatat dan menyusutkan aset tetap, dapat diketahui melalui tabel V.16.

Tabel V.16
Respon Responden Terhadap Pencatatan Aset Tetap

No.	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total (%)
1.	Melakukan Pencatatan Aset Tetap	0	0	22	100	100
2.	Melakukan Penyusutan Aset Tetap	0	0	22	100	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuesioner Usaha Percetakan dan Sablon Tahun 2020

Melalui tabel V.16 diketahui bahwa responden usaha percetakan dan sablon tidak menerapkan pencatatan dan penyusutan pada aset tetap yang dimiliki yaitu berjumlah 22 dengan persentase 100%.

5. Respon Responden Terhadap Kegunaan Sistem Pembukuan Dalam Menjalan Kegiatan Usaha

Tabel V.17
Respon Responden Terhadap Kegunaan Sistem Pembukuan Dalam Menjalan Kegiatan Usaha

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Memakai Sistem Pencatatan Pembukuan Sebagai Pedoman Mengukur Keberhasilan Usaha	22	100
2.	Tidak Memakai Sistem Pencatatan Pembukuan Sebagai Pedoman Mengukur Keberhasilan Usaha	0	100
Jumlah		22	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuesioner Usaha Percetakan dan Sablon Tahun 2020

Berdasarkan tabel V.17 dapat diambil kesimpulan bahwa 22 responden usaha percetakan dan sablon dengan persentase 100% menggunakan sistem pencatatan pembukuan dan komputersasi sebagai pedoman mengukur keberhasilan usaha.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Konsep Dasar Pencatatan

Latar belakang pencatatan akuntansi dibagi kedalam 2 bagian yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas adalah dimana pendapatan atau pengeluaran dicatat

jika terjadi pengeluaran kas dan pendapatan kas. Sedangkan pencatatan dengan dasar akrual yaitu transaksi pendapatan atau pengeluaran langsung dicatat tanpa memperhatikan terlebih dahulu apakah transaksi tersebut mendapat kas atau belum. Dengan demikian melalui kegiatan penelitian yang peneliti lakukan, maka diraih kesimpulan bahwa para pemilik usaha percetakan dan sablon telah menerapkan konsep dasar pencatatan akuntansi yang mana diketahui bahwa pemilik usaha yang sebagai responden dalam penelitian ini mencatat dengan dasar kas, setiap transaksi yang dilakukan dicatat ke dalam nota yang merupakan bukti telah terjadi transaksi, pencatatan transaksi masih sederhana dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) yang mana sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan aplikasi *microsoft excel*, yang melakukan pencatatan piutang hanya 1 responden dengan persentase 4,5% (lihat tabel V.3), untuk pencatatan hutang hanya 3 responden dengan persentase 13,6% (lihat tabel V.4).

2. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha merupakan proses membedakan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Dari pengamatan yang dilakukan, didapat fakta bahwa masih ada beberapa pemlik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar, Riau yang tidak menerapkan pemisahan terhadap pencatatan keuangan kegiatan usaha dengan keuangan yang digunakan untuk kegiatan rumah tangga pada perhitungan laba/rugi. Melalui tabel V.2 diketahui pemilik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar, Riau yang tidak memisahkan pencatatan keuangan pada proses kegiatan usaha dengan pencatatan keuangan yang digunakan secara pribadi adalah sebanyak 19 responden dengan persentase 86,4% dan yang

melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha terhadap perhitungan laba/rugi adalah sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 13,6%. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar, Riau belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang mana pencatatan keuangan pribadi masih digabungkan dengan pencatatan keuangan usaha.

3. Konsep Periode Waktu

Periode akuntansi merupakan suatu proses akuntansi yang mana suatu laporan keuangan dilaporkan secara berkala biasanya perhari, perminggu, perbulan bahkan pertahun. Melalui pengamatan yang penulis lakukan pada tabel V.9 diketahui bahwasanya para pemilik usaha percetakan dan sablon telah melaksanakan oencatatan dan perhitungan laba/rugi setiap bulannya. Dapat diambil kesimpulan bahwa para pemilik usaha percetakan sablon di Kabupaten Kampar, Riau yang menjadi responden sudah menerapkan konsep periode waktu.

4. Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan suatu konsep akuntansi yang seluruh pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan usaha dibandingkan dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan dari kegiatan usaha. Melalui tabel V.11 diketahui biaya yang dicatat sebagai pengeluaran yaitu biaya sewa, biaya listrik, biaya gaji, biaya pembelian peralatan tambahan, biaya pembelian bahan percetakan dan sablon., biaya atk, biaya konsumsi (karyawan) biaya internet, biaya telepon, biaya perbaikan mesin, biaya transportasi dan biaya rumah tangga (pribadi).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar belum sepenuhnya menjalankan konsep penandingan.

5. Konsep Keberlangsungan Usaha

Konsep keberlangsungan usaha (*going concern*) adalah konsep yang menganggap bahwa sebuah usaha akan terus berjalan dalam waktu yang lama. Dengan demikian melalui penelitian yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa para pemilik usaha percetakan sablon di Kabupaten Kampar yang menjadi responden telah melakukan penerapan keberlangsungan usaha. Hal tersebut dapat terlihat dari usaha yang dijalankan para pemilik memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha yang mereka miliki. Melalui tabel IV.3 diketahui bahwa responden yang menjalankan usahanya paling lama adalah berkisar 4-7 tahun sebanyak 18 responden dengan persentase 81,8%, responden dengan laba berusaha sekitar 1-3 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 9,1% dan responden dengan lama berusaha sekitar 8-10 tahun hanya 2 responden dengan persentase 9,1%.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan melalui bab sebelumnya, maka pada bagian bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran yaitu sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pencatatan yang digunakan usaha percetakan dan sablon, usaha ini menggunakan dasar kas sebagai dasar pencatatan, yang mana mencatat kas jika diterima atau dikeluarkan. Dengan demikian para pemilik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar, Riau belum menerapkan konsep dasar pencatatan yaitu dasar akrual.
2. Berdasarkan pendalaman yang penulis kerjakan, bahwasanya usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha, karena dalam perjalanan usahanya masih ada beberapa pemilik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar belum memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
3. Usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar sudah menerapkan konsep periode waktu dalam menghitung laba/rugi dapat dilihat pada tabel V.9 mengenai periode perhitungan laba/rugi.
4. Usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar belum sepenuhnya membuat konsep penandingan yaitu menandingkan antara pendapatan usaha dan beban/biaya rumah tangga (pribadi) yang telah dikeluarkan pada periode

yang sama, serta tidak memperhitungkan penyusutan dan harga pokok penjualan yang menyebabkan perhitungan laba/rugi tidak menunjukkan hasil yang sebagaimana mestinya.

5. Usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar secara keseluruhan belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, yang mana usaha tidak membuat dan mencatat persediaan dan aset tetap.
6. Para pemilik usaha percetakan dan sablon belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan dalam SAK EMKM.

B. Saran

1. Sebaiknya pemilik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar melakukan pencatatan secara basis akrual.
2. Sebaiknya pemilik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, agar dapat terlihat keuntungan dari proses kegiatan usaha yang dijalankan.
3. Sebaiknya para pemilik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar mencatat persediaan bahan baku, aset tetap yang dimiliki dan melakukan perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki.
4. Sebaiknya para pemilik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar mencatat persediaan dan aset tetap
5. Sebaiknya para pemilik usaha percetakan dan sablon mendapat pelatihan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

6. Sebaiknya para pemilik usaha percetakan dan sablon di Kabupaten Kampar mendapat pelatihan pencatatan keuangan untuk UKM yang telah sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim & Syam Kusufi. 2012. Akuntansi Sektor Publik : Teori, Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat
- Ahmed Riahi, Belkaoui. 2011. Accounting Theory 5th. Jakarta: Salemba Empat
- Farid dan Siswanto. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Herry. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara
- Hongren, Charles T, dan Harrison, Walter T. 2013. Akuntansi Jilid 1 Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga
- Jusup, Al Haryono. 2012. Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi Revisi. Yogyakarta: STIE YKPN
- Kieso, Donald E. Dan Weygandt, Jerry. 2010. Akuntansi Intermediete Edisi kedua belas jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Mulyadi. 2011. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Purnomo. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Periklanan di Kecamatan Sukajadi dan Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru. Universitas Islam Riau
- Qomariah, Nurul. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Percetakan di kecamatan Sukajadi, Pekanbaru. Universitas Islam Riau
- Raharjo, Budi. 2009. Akuntansi Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan. Yogyakarta: Erlangga
- Reeve, James M., dkk. 2009. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku I. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga
- Sadeli, Lili M. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Jakarta: Rajawali Press
- Soemarso, S.R. 2013. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat
- Sulistiowati. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Cetak Foto di Pekanbaru. Universitas Islam Riau
- Sumarsan, Thomas. 2013. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Indeks

Tunggal, Amin Wijaya. 2010. Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. Jakarta: Rhineka Cipta

Warrens, Carls S, dkk. 2014. Pengantar Akuntansi Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

